

Pengaruh Penggunaan Metode Problem Solving Dalam Pembelajaran Akhlak Di Sekolah Menengah

Aiskha Amanda Timoro; Nazwha Sierra; Syifa Aqsha Lunna. Universitas Pembangunan Jaya, nazwha.sierra02@gmail.com

ABSTRACT: Moral learning plays an important role in shaping students' character. In Islam, morals include a person's behavior, attitudes and morality. Studying morals helps students understand good and correct moral and ethical values. Moral and moral education in schools has an important role in shaping student character. This education not only provides knowledge about moral values, but also teaches skills to understand, internalize and apply these values in everyday life. Moral education can also help students interact with society, family, school and the environment around them. The method in this article uses library research, namely a method of collecting data by understanding and studying theories from various literature related to the research. Data collection uses the method of searching for sources and constructing them from various sources, for example books, journals and research that has already been carried out. Library materials obtained from various references are analyzed critically and must be in-depth in order to support the propositions and ideas. The aim of moral learning at school is to develop religious and moral values, form disciplined character, and avoid negative behavior. The application of the Problem Solving Method in moral education allows students to identify moral problems, set ethical goals, gather information about moral values, develop alternative solutions that are in accordance with these values, choose the best solution, and implement it in everyday life. This can also help students not only understand moral theory, but also apply it in real situations, which in turn forms strong character and tolerance for diverse values and cultures.

KEYWORDS: Problem Solving, Learning, Morals

ABSTRAK: Pembelajaran akhlak memainkan peran penting dalam membentuk karakter siswa. Dalam Islam, akhlak mencakup perilaku, sikap, dan moralitas seseorang. Mempelajari akhlak membantu siswa memahami nilai-nilai moral dan etika yang baik dan benar. Pendidikan moral dan akhlak di sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa. Pendidikan ini tidak hanya memberikan pengetahuan tentang nilai-nilai moral, tetapi juga mengajarkan keterampilan untuk memahami, menginternalisasi, dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan moral juga dapat membantu siswa dalam berinteraksi dengan masyarakat, keluarga, sekolah, dan lingkungan yang ada disekitar mereka. Metode pada artikel ini menggunakan studi pustaka (library research) yaitu metode dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Pengumpulan data menggunakan cara mencari sumber dan menkontruksi

dari berbagai sumber contohnya seperti buku, jurnal dan riset- riset yang sudah pernah dilakukan. Bahan pustaka yang didapat dari berbagai referensi tersebut dianalisis secara kritis dan harus mendalam agar dapat mendukung proposisi dan gagasannya. Tujuan pembelajaran akhlak di sekolah adalah mengembangkan nilai-nilai agama dan moral, membentuk karakter disiplin, dan menghindari perilaku negatif. Penerapan Metode Problem Solving dalam pendidikan akhlak memungkinkan siswa untuk mengidentifikasi masalah moral, menetapkan tujuan etika, mengumpulkan informasi tentang nilai-nilai moral, mengembangkan alternatif solusi yang sesuai dengan nilai-nilai tersebut, memilih solusi terbaik, dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Ini juga dapat membantu para siswa agar tidak hanya memahami teori akhlak, tetapi juga menerapkannya dalam situasi nyata, yang pada gilirannya membentuk karakter yang kuat dan toleransi terhadap keragaman nilai dan budaya.

KATA KUNCI: Pemecahan Masalah, Pembelajaran, Akhlak

I. PENDAHULUAN

Akhlak adalah sifat manusia yang terdidik yang mencakup hal-hal seperti moralitas, etika, dan tata krama yang baik. Secara linguistik, istilah "akhlak" berasal dari bahasa Arab, di mana bentuknya adalah "khuluq", yang berarti "budi pekerti atau perangai." Dalam Islam, "akhlak" mengacu pada perilaku, sikap, dan moralitas seseorang. Akhlak mencakup etika, moralitas, dan tata krama yang baik. Dalam Islam, ada dua jenis akhlak: yang terpuji, atau akhlakul mahmudah, dan yang tercela, atau akhlakul mazmumah. Sifat-sifat yang termasuk dalam akhlakul mahmudah adalah sabar, jujur, rendah hati, dermawan, sopan, gigih, rela berkorban, adil, bijaksa, lembut dan santun, dan tawakal. Namun, akhlakul mazmumah harus dihindari karena dapat menyebabkan kerusakan baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Sebagai muslim, kita harus menghindari akhlakul mazmumah (Nurjanah, 2018).

Pembelajaran akhlak memainkan peran penting dalam membentuk karakter siswa. Dalam Islam, akhlak mencakup perilaku, sikap, dan moralitas seseorang. Mempelajari akhlak membantu siswa memahami nilai-nilai moral dan etika yang baik dan benar. mengembangkan sikap positif, dan menghindari perilaku negatif. Selain itu, pembelajaran akhlak membantu siswa memahami pentingnya berakhlak baik pada sesama manusia, alam, dan negara. Pembelajaran akhlak juga membantu siswa membangun kesadaran akan pentingnya berakhlak baik dalam kehidupan sehari-hari dan bahwa akhlak yang baik dapat membawa kebahagiaan dan keberkahan dalam hidup (Firman, 2017). Peran guru sangat penting dalam membentuk karakter siswa melalui pembelajaran akhlak. Guru harus mampu memberikan pelajaran yang tepat dan efektif serta menjadi teladan bagi siswa dalam berakhlak baik. Selain itu, lingkungan sekitar siswa dan teman sebaya juga dapat mempengaruhi akhlak siswa, sehingga guru, orang tua, dan masyarakat harus bekerja sama untuk membentuk siswa yang baik dan terdidik.

Pendidikan moral dan akhlak di sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa. Pendidikan ini tidak hanya memberikan pengetahuan tentang nilai-nilai moral, tetapi juga

mengajarkan keterampilan untuk memahami, menginternalisasi, dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dalam menghadapi berbagai tantangan moral dan etika yang muncul di era modern, sekolah menengah sebagai salah satu tingkatan pendidikan yang kritis memegang peran vital dalam membentuk generasi yang bertanggung jawab, etis, dan peduli terhadap lingkungannya. Guru memegang peran penting dalam memberikan pelajaran akhlak kepada siswa SMP. Guru tidak hanya memberikan mata pelajaran yang diajarkan, tetapi juga mempunyai tanggung jawab yang besar dalam membina akhlak siswa. Dalam pembelajaran akhlak, guru harus mampu menjadi teladan bagi siswa mereka dengan berakhlak baik dan memberikan pelajaran yang tepat dan efektif. Pengembangan kemampuan kritis metode problem solving membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Mereka belajar untuk menganalisis informasi, mengevaluasi berbagai opsi, dan memilih Tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai moral mereka.

Pembelajaran akhlak pada siswa SMP memiliki tujuan yang penting dalam membentuk karakter siswa yang baik dan terdidik. Salah satu tujuan pembelajaran akhlak adalah untuk mengembangkan nilai-nilai agama dan moral pada siswa. Implementasi pembelajaran akhlak di sekolah dapat membantu memperkuat pondasi karakter siswa dan membantu siswa memahami nilai-nilai moral dan etika yang baik dan benar. Selain itu, pembelajaran akhlak juga bertujuan untuk membentuk karakter disiplin siswa. Pembelajaran akhlak dapat membantu siswa mengembangkan sikap positif seperti sabar, jujur, rendah hati, dermawan, sopan, gigih, rela berkorban, adil, bijaksana, lembut dan santun, tawakal, dan lain sebagainya. Pembelajaran akhlak juga bertujuan untuk membantu siswa menghindari perilaku negatif seperti sombong, iri, dengki, tamak, hasad, takabur, ghibah, dan lain sebagainya. Selain itu, pembelajaran akhlak juga bertujuan untuk membantu siswa memahami pentingnya berakhlak baik pada sesama manusia, alam, dan negara serta membangun kesadaran akan pentingnya berakhlak baik dalam kehidupan sehari-hari (Zulfahmi, 2020).

Untuk membangun karakter yang bertanggung jawab dan etis, seorang siswa harus memiliki akhlak yang harus dimiliki. Salah satu nilai utama yang harus dimiliki siswa adalah kejujuran, yang merupakan komponen penting dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, disiplin diri juga penting, karena membantu siswa untuk mengelola tugas dan kewajiban sekolah dengan baik. Kerendahan hati adalah sikap yang diperlukan agar siswa bisa meresapi ilmu pengetahuan dan pandangan orang lain dengan apresiasi. Kesabaran membantu siswa dalam menghadapi berbagai tantangan dalam pembelajaran. Kemampuan untuk merasakan empati terhadap teman-teman mereka membangun hubungan yang kuat dalam komunitas sekolah. Selain itu, kebajikan seperti kebaikan hati, kebaikan, dan kedermawanan juga menjadi unsur penting dalam akhlak siswa.

Dalam pembelajaran akhlak, metode pemecahan masalah digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan akhlak. Metode ini melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dan memberikan mereka kesempatan untuk berpikir kritis dan kreatif saat memecahkan masalah. Dalam pelajaran akhlak, metode pemecahan masalah dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa. Selain itu, metode ini dapat membantu siswa menumbuhkan rasa nasionalisme dan kemampuan untuk memecahkan masalah terkait dengan akhlak, sehingga mereka tidak menjadi radikal. Metode pemecahan masalah juga dapat membantu siswa meningkatkan hasil belajar mereka tentang akhlak terpuji di madrasah ibtidaiyah (Susianti et al., 2019). Dalam penerapan metode problem solving, siswa diberikan kesempatan untuk berpikir kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah terkait dengan akhlak. Metode ini juga melibatkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran.

Bagaimana penggunaan metode Problem Solving memengaruhi sikap dan tindakan siswa dalam menjalankan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari? Untuk menyelesaikan masalah yang ada kita harus tetap bersikap tenang dan menggunakan akal kita, karena itu adalah

sikap yang mempengaruhi kita agar tidak emosi dalam menyelesaikan masalah dan itupun sudah termasuk dalam nilai-nilai akhlak.

Dalam metode Problem Solving terhadap nilai-nilai tentang akhlak terdapat pengaruhnya. Untuk pengaruhnya ialah: pengembangan nilai-nilai akhlak terkait dengan taqwa, jujur, sabar, adil dan ikhlas. Peran Guru itu sendiri sangat penting terhadap metode Problem Solving ini karena untuk membantu siswa dalam membentuk karakter siswa dan memahami mereka tentang nilai-nilai moral dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Bagaimana upaya peningkatan dan pengembangan metode Problem Solving dapat digunakan secara lebih efektif dalam mendukung pendidikan akhlak siswa di sekolah menengah? Peningkatan dan pengembangan metode Problem Solving dapat secara efektif mendukung Pendidikan akhlak siswa di sekolah menengah dengan memungkinkan mereka untuk menghadapi situasi moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari.

II. METODE

Metode pada artikel ini menggunakan studi pustaka (library research) yaitu metode dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut.

Pengumpulan data menggunakan cara mencari sumber dan mengkonstruksi dari berbagai sumber contohnya seperti buku, jurnal dan riset- riset yang sudah pernah dilakukan. Bahan pustaka yang didapat dari berbagai referensi tersebut dianalisis secara kritis dan harus mendalam agar dapat mendukung proposisi dan gagasannya (Nina Adlini et al., 2022).

III. HASIL

A. Pengertian Metode Problem Solving dalam Konteks Pendidikan Akhlak

Metode Problem Solving dalam konteks pendidikan akhlak adalah suatu pendekatan sistematis yang digunakan untuk mengajarkan siswa cara mengidentifikasi, menganalisis, dan mengatasi masalah moral atau etis dalam kehidupan mereka. (Vilella, 2017).

Pendidikan akhlak sangat penting untuk siswa sekolah menengah karena dapat membantu mereka membangun karakter yang baik dan menerapkan nilai-nilai seperti empati, kejujuran, dan integritas. Pendidikan moral juga dapat membantu siswa dalam berinteraksi dengan masyarakat, keluarga, sekolah, dan lingkungan mereka. Pendidikan moral juga dapat membantu siswa mengatasi dampak negatif dari teknologi, seperti menjadi cuek saat dipanggil oleh orang tua, di era digital seperti saat ini (Wijaya, 2018). Ada beberapa cara untuk memberikan Pendidikan akhlak, seperti uswah (keteladanan), riyadhah (Latihan pembiasaan dan mauidhah (nasihat).

Pentingnya metode Problem Solving dalam pendidikan akhlak adalah memungkinkan siswa untuk tidak hanya memahami teori akhlak, tetapi juga menerapkannya dalam situasi nyata. Ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai akhlak dan membangun karakter yang kuat. Metode ini juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah, yang sangat berguna dalam menghadapi tantangan moral di dunia nyata.

Penerapan Metode Problem Solving dalam Konteks Pendidikan Akhlak dapat membantu siswa dalam beberapa hal, antara lain:

1. Mengidentifikasi masalah moral dan etika yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.
2. Mengidentifikasi tujuan etika dan moral yang ingin dicapai.
3. Mengetahui nilai-nilai moral dan etika yang terkait dengan masalah yang dihadapi.
4. Mengembangkan pilihan yang sesuai dengan nilai-nilai moral dan etika yang dianut.
5. Memilih solusi terbaik yang sesuai dengan nilai-nilai moral dan etika yang dianut.

6. Mengimplementasikan solusi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

B. Teori Pembelajaran Akhlak

Secara etimologi (bahasa), kata Arab "akhla" dan "qa" berarti budi pekerti, tingkah laku, perangai, dan tabiat, dan secara terminologi (istilah), arti akhlak adalah sifat yang melekat dalam jiwa dan menjadi kepribadian, yang menghasilkan perilaku yang mudah, spontan, dan tanpa pertimbangan. Menurut para ahli, akhlak dapat didefinisikan sebagai keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan tindakan tanpa pertimbangan dan perencanaan.

1. Al-Gazali mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang membuatnya mudah melakukan tindakan tanpa pertimbangan dan pertimbangan
2. Rosihan Anwar mengatakan bahwa akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorong orang untuk bertindak tanpa pertimbangan dan pertimbangan.

Menurut beberapa pengertian, akhlak dapat didefinisikan sebagai keadaan jiwa yang telah dilatih sehingga memiliki sifat yang dapat dilakukan dengan mudah dan tanpa pertimbangan. Seringkali, istilah "akhlak", "moral", "etika", dan "budi pekerti" digunakan untuk menyebutkan hal yang sama karena pada dasarnya masing-masing melakukan tujuan yang sama, yaitu memberikan arah untuk kehidupan manusia. Ada beberapa poin berikut yang akan memberikan penjelasan singkat tentang istilah-istilah yang juga digunakan dalam diskusi tentang akhlak.

1. Moral

Kata "moral" berasal dari kata jamak Latin "mores", yang berarti "kebiasaan". Dalam bahasa Indonesia, "moral" berarti "tata susila". Moral terdiri dari perbuatan baik dan buruk yang ditetapkan oleh masyarakat.

2. Etika

Etika berasal dari kata Yunani "ethos", yang berarti "kebiasaan" atau adat istiadat. Etika, menurut Franz Margin Suseno, adalah upaya manusia untuk memecahkan masalah dengan menggunakan akal budi dan daya pikirnya.

3. Budi pekerti

Istilah "budi pekerti" juga sering disebut sebagai "akhlak", di mana "budi pekerti" didefinisikan sebagai alat batin untuk menimbang dan menentukan mana yang baik dan buruk. Pekerti adalah perbuatan manusia yang terlihat karena didorong oleh perasaan hati atau disebut juga dengan perilaku, sedangkan budi adalah hal yang berhubungan dengan kesadaran yang didorong oleh pemikiran atau disebut karakter.

Perbedaan antara akhlak dengan etika, moral dan budi pekerti dapat dilihat dari fungsi dan peranannya yang sama-sama menentukan hukum atau nilai dari perbuatan manusia dari segi baik dan buruk, benar dan salah, dengan tujuan untuk menciptakan masyarakat yang damai, tenteram, dan sejahtera secara lahir dan batin. Akhlak yang ditemukan dalam al-Qur'an dan hadits, etika yang didasarkan pada kebiasaan masyarakat, dan istilah-istilah yang berbeda adalah sumber yang digunakan untuk menentukan apa yang benar dan salah. (Dewi, 2020).

Sebagai kesimpulan dari penjelasan singkat di atas, dapat disimpulkan bahwa akhlak dan etika, moral, dan budi pekerti tidak hanya memiliki hubungan yang erat, tetapi juga mempunyai perbedaan yang mendalam. Kesemuanya berasal dari berbagai sumber, termasuk wahyu, akal, dan adat istiadat atau kebiasaan. (dalam mencari ilmu).

C. Implementasi Metode Problem Solving dalam Pembelajaran Akhlak

Implementasi Metode Problem Solving dalam pembelajaran akhlak merupakan pendekatan yang berpotensi untuk memperkuat pemahaman siswa tentang nilai-nilai moral dalam Islam dan memungkinkan mereka untuk menghadapi situasi moral dengan lebih bijaksana. Berikut beberapa implementasi metode problem solving dalam pembelajaran akhlak yang dapat dilakukan :

1. Pendekatan Konseptual

Salah satu keunggulan utama dari metode Problem Solving adalah kemampuannya untuk memberikan konteks nyata bagi pemahaman nilai-nilai akhlak. Dengan mempresentasikan siswa dengan masalah-masalah moral yang relevan dengan kehidupan mereka, metode ini memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi dan menganalisis situasi moral dalam konteks yang lebih mendalam dan bermakna. Pendekatan konseptual dalam Implementasi Metode Problem Solving dalam Pembelajaran Akhlak dapat dilakukan dengan cara mengajarkan konsep-konsep moral dan etika yang relevan dengan masalah yang dihadapi siswa. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fera Hidayati, ditemukan bahwa penggunaan Metode Problem Solving dalam Pembelajaran Agama Islam dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. (Afrianti, 2018).

Pendekatan konseptual juga mengharuskan pendidik untuk merancang kasus-kasus yang mencerminkan isu-isu moral yang kompleks dan relevan dengan dunia siswa. Studi kasus seperti ini memungkinkan siswa untuk menerapkan pemahaman mereka tentang konsep-konsep moral ke dalam konteks praktis, mengidentifikasi akar penyebab masalah, dan mengembangkan solusi yang sejalan dengan nilai-nilai akhlak. Selain itu, pendekatan konseptual menekankan pentingnya refleksi dan diskusi. Siswa diajak untuk merenungkan implikasi moral dari tindakan mereka, mendiskusikan sudut pandang yang berbeda, dan memahami keragaman nilai-nilai dalam masyarakat. Ini tidak hanya memperdalam pemahaman siswa tentang nilai-nilai moral, tetapi juga membantu mereka mengembangkan toleransi dan empati terhadap orang lain.

2. Pemahaman Akar Penyebab Masalah

Implementasi Metode Problem Solving dapat membantu siswa untuk mengatasi masalah moral dan etika yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari dan mengembangkan karakter yang baik. Pemahaman akar penyebab masalah memungkinkan siswa untuk memahami kompleksitas situasi moral. Terkadang, masalah etis dapat dihasilkan oleh berbagai faktor, seperti tekanan sosial, budaya, atau

kebijakan. Dengan menggali lebih dalam, siswa dapat melihat hubungan sebab-akibat yang lebih kompleks, yang membantu mereka mengidentifikasi titik intervensi yang paling efektif. (Purwaningsih, 2017).

Pentingnya pemahaman akar penyebab masalah dalam implementasi Metode Problem Solving adalah bahwa itu membantu siswa untuk menghindari pendekatan permukaan dalam mengatasi masalah moral.

3. Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis

Pengembangan keterampilan berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik, terutama di sekolah dasar dan menengah. Dengan mengembangkan keterampilan berpikir kritis, peserta didik diharapkan dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya sehari-hari di masa sekarang maupun di masa yang akan datang. (problem based learning). Dalam model ini, siswa diajak untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dengan cara berpikir kritis dan kreatif. Selain itu, penggunaan isu-isu sosial dan ekonomi yang aktual juga dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

Pentingnya pengembangan keterampilan berpikir kritis adalah bahwa hal ini tidak hanya berlaku dalam konteks akhlak, tetapi juga merupakan keterampilan yang sangat berharga dalam berbagai aspek kehidupan. Kemampuan untuk menganalisis informasi dengan kritis, memahami berbagai sudut pandang, dan membuat keputusan yang baik adalah keterampilan yang diperlukan dalam profesi, hubungan interpersonal, dan pengambilan keputusan sehari-hari. (Wasahua, 2021).

4. Penggunaan Studi Kasus dan Diskusi

Dalam implementasi metode Problem Solving, penggunaan studi kasus dan diskusi adalah alat penting. Studi kasus dapat menciptakan situasi moral yang kompleks yang menantang siswa untuk berpikir secara mendalam tentang nilai-nilai yang terlibat. Diskusi juga memungkinkan siswa untuk berbagi pandangan mereka, mendengarkan sudut pandang orang lain, dan memahami keragaman nilai dan budaya.

Studi kasus adalah cerita atau skenario yang menghadirkan situasi moral yang kompleks dan memerlukan siswa untuk menganalisis, memahami, dan mencari solusi atas dilema etis yang dihadapi oleh karakter dalam kasus tersebut.

5. Penerapan Nilai-Nilai dalam Keputusan

Penerapan nilai-nilai dalam pengambilan keputusan adalah elemen penting dalam implementasi Metode Problem Solving dalam pembelajaran akhlak. Metode ini juga untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam tindakan mereka sehari-hari. Berikut adalah beberapa nilai yang dapat diterapkan dalam pengambilan keputusan:

- a. Nilai Ketuhanan: Nilai ini dapat diterapkan dalam pengambilan keputusan dengan mempertimbangkan kebenaran dan keadilan dalam pandangan agama yang dianut.
- b. Nilai Kemanusiaan: Nilai ini dapat diterapkan dalam pengambilan keputusan dengan mempertimbangkan kepentingan dan kesejahteraan manusia secara umum.
- c. Nilai Persatuan: Nilai ini dapat diterapkan dalam pengambilan keputusan dengan mempertimbangkan kepentingan bersama dan menjaga persatuan dan kesatuan.
- d. Nilai Kerakyatan: Nilai ini dapat diterapkan dalam pengambilan keputusan dengan mempertimbangkan kepentingan rakyat dan mengakui kedaulatan negara ada di tangan rakyat.
- e. Nilai Keadilan: Nilai ini dapat diterapkan dalam pengambilan keputusan dengan mempertimbangkan keadilan dan kesetaraan dalam memutuskan suatu hal (Arkani, 2023).

Penerapan nilai-nilai dalam keputusan dapat membantu dalam memilih keputusan yang tepat dan sesuai dengan nilai-nilai moral dan etika yang dianut. Hal ini dapat membantu dalam membentuk karakter yang baik dan menghindari tindakan yang merugikan diri sendiri

maupun orang lain. Oleh karena itu, penggunaan nilai-nilai dalam keputusan perlu diterapkan dalam pembelajaran akhlak untuk membantu siswa mengatasi masalah moral dan etika yang.

IV. PEMBAHASAN

A. Pemahaman Nilai-Nilai Akhlak Islam

Pengenalan nilai-nilai akhlak Islam merupakan hal yang penting dalam pembelajaran akhlak. Nilai-nilai akhlak Islam dapat membantu siswa memahami nilai-nilai moral dan etika yang dianut dalam Islam dan mengembangkan karakter yang baik. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), nilai diartikan sebagai sesuatu yang mempunyai harga, kepentingan, atau keburukan. (Susianti et al., 2019). Beberapa nilai-nilai akhlak Islam yang paling utama meliputi :

1. Taqwa (Ketakwaan Kepada Allah SWT)

Taqwa adalah konsep penting dalam Islam yang berarti melindungi diri dari azab dan hukuman Allah serta menjaga diri dari segala sesuatu yang membahayakan dan menyakiti. Taqwa juga dapat diartikan sebagai bentuk kehati-hatian dalam menjaga dan memelihara diri dari pelbagai perbuatan yang dikuasai nafsu, syahwat, syirik, dan segala hal yang dapat mendatangkan azab Allah, baik di dunia maupun akhirat. Dalam Al-Quran, konsep taqwa disebutkan lebih dari 200 kali dengan beragam derivasi. Dalam ajaran Islam, nilai-nilai akhlak ditentukan oleh Allah melalui Al-Quran dan tunjuk ajar oleh Rasulullah.

Memahami konsep Taqwa sangat penting bagi siswa sekolah menengah karena ia tidak hanya menjadi landasan moral dalam Islam, tetapi juga memengaruhi perilaku, tindakan, dan hubungan mereka dengan Allah SWT dan sesama. Memahami Taqwa membantu siswa untuk mengembangkan perilaku etis yang positif. Mereka akan lebih cenderung menjauhi perbuatan dosa, berbicara dengan baik, dan memperlakukan orang lain dengan adil dan baik.

2. Jujur

Jujur dalam perspektif Islam adalah upaya untuk selalu menyelaraskan perbuatan dan perkataan dengan kebenaran dan fakta yang sebenarnya. Jujur diperintahkan dalam Al-Quran dan hadits pada banyak ayat yang menjelaskan mengenai jujur dan perintah untuk selalu berperilaku jujur. Pentingnya nilai akhlak jujur bagi siswa adalah sebagai berikut:

- a. Membentuk karakter yang baik dan dapat dipercaya oleh lingkungan sekitar.
- b. Menjaga kepercayaan orang lain terhadap diri sendiri.
- c. Membantu siswa untuk menghindari tindakan yang merugikan diri sendiri maupun orang lain.
- d. Membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah moral dan etika yang dihadapi.

Dalam Al-Quran, Allah SWT memerintahkan hambanya untuk selalu jujur kepada orang lain dan juga kepada diri sendiri. Kejujuran akan membawa kepada hal-hal yang baik dan orang yang jujur akan memperoleh surga dari Allah SWT. (Mohamad Hanafiah & Che Yaacob, 2020).

3. Sabar

Sabar menurut perspektif Islam adalah kemampuan untuk menahan emosi dan keinginan serta bertahan dalam keadaan sulit. Sabar juga diartikan sebagai bentuk kehati-hatian dalam menjaga dan memelihara diri dari berbagai perbuatan yang dikuasai nafsu, syahwat, syirik, dan segala hal yang dapat mendatangkan azab Allah, baik di dunia maupun akhirat. Dalam Al-Quran, Allah SWT menjelaskan keutamaan sabar lewat firman-firman-Nya. Sabar adalah menahan diri dalam berbagai keadaan baik lapang maupun sempit dari hawa nafsu. Oleh karena itu, pemahaman tentang nilai akhlak sabar sangat penting bagi siswa dalam pembelajaran akhlak untuk membantu siswa memahami nilai-nilai moral dan etika yang dianut dalam Islam dan mengembangkan karakter yang baik (Mohamad Hanafiah & Che Yaacob, 2020).

4. Adil

Dalam perspektif Islam, "adil" atau "adl" adalah salah satu nilai etika yang sangat penting. Ini mengacu pada tindakan yang benar, adil, dan seimbang dalam semua aspek kehidupan. Adil dalam Islam juga berarti memberikan hak-hak yang setara kepada semua orang tanpa memandang ras, agama, status sosial, atau latar belakang lainnya. (Mohamad Hanafiah & Che Yaacob, 2020).

5. Ikhlas

Dalam perspektif Islam, "ikhlas" adalah nilai yang mengacu pada tindakan dan niat yang dilakukan dengan tujuan yang murni dan tulus, yaitu semata-mata untuk mencari keridhaan Allah SWT. Ikhlas bermakna menjalani tindakan tanpa mengharapkan pujian atau pengakuan dari orang lain, melainkan semata-mata karena ketaatan kepada Allah dan kecintaan kepada-Nya. Nilai akhlak ikhlas membentuk sikap ketulusan dalam perilaku siswa. Akhlak ikhlas membantu siswa dalam pengembangan kecerdasan emosional. (Mohamad Hanafiah & Che Yaacob, 2020).

B. Pengaruh Penggunaan Metode Problem Solving terhadap Perkembangan Akhlak Siswa

Pendidikan akhlak merupakan pendidikan yang sangat perlu untuk peserta didik agar dapat mencerminkan dan menanamkan akhlak yang mulia di dalam diri peserta didik dalam masa pertumbuhannya (Susianti et al., 2020). Salah satu metode yang digunakan dalam konteks ini adalah Metode Problem Solving, yang menantang siswa untuk berpikir kritis dalam menghadapi masalah moral dan mencari solusi yang sesuai dengan nilai-nilai akhlak. Penggunaan metode ini juga membawa pengaruh terhadap perkembangan akhlak siswa yang dijelaskan sebagai berikut :

1. Taqwa

Sebagian besar siswa belum terbiasa dengan penggunaan metode Problem Solving untuk pengembangan akhlak mereka, mereka masih lebih mementingkan nafsu atau keinginan mereka

a. Jujur

Dengan penggunaan metode Problem Solving ini, beberapa siswa mulai mau berkata yang sebenarnya tanpa perlu merasa takut atau khawatir akan dimarahi guru

b. Sabar

Siswa sudah mulai menunjukkan peningkatan dalam menahan ataupun mengendalikan emosi nya sendiri walau dalam keadaan cukup sulit sekalipun

c. Adil

Penggunaan metode Problem Solving juga memberi pengaruh pada siswa, seperti siswa sudah mulai berlaku adil atau memberi hak-hak yang sama atau setara pada orang disekitarnya tanpa memandang latar belakangnya

d. Ikhlas

Siswa mulai mampu berpartisipasi dalam kegiatan membantu sesama bagi orang yang membutuhkan tanpa mengharapkan timbal balik, hal itu menumbuhkan rasa empati dalam diri siswa.

D. Peran Guru dalam Mengintegrasikan Metode Problem Solving dalam Pembelajaran Akhlak

Peran guru dalam mengintegrasikan Metode Problem Solving dalam pembelajaran akhlak sangatlah krusial dalam membentuk karakter siswa dan memahami mereka tentang nilai-nilai moral dalam konteks kehidupan sehari-hari. Dalam upaya mendorong siswa untuk berpikir kritis, menghadapi tantangan etis, dan mencari solusi yang sesuai dengan ajaran agama, guru memegang peran (Sholihah, 2020)

Dalam pembelajaran akhlak, guru memiliki peran penting dalam mengintegrasikan metode problem solving. Guru harus memahami

hakikat pembinaan akhlak mulia, strategi pembinaan, metode pembinaan, serta tujuan pembinaan. Selain itu, guru juga harus mampu meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik melalui pembelajaran yang dapat melatih peserta didik untuk berpikir secara kritis, kreatif serta problem solving. Peran guru dalam mengintegrasikan Metode Problem Solving dalam pembelajaran akhlak sangat penting dalam membentuk karakter siswa dan memfasilitasi pemahaman mereka tentang nilai-nilai moral. Berikut adalah beberapa aspek penting peran guru dalam konteks ini:

Pertama, guru bertindak sebagai fasilitator proses pembelajaran. Mereka memperkenalkan siswa pada situasi-situasi moral yang kompleks yang mungkin mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, guru memberikan panduan dan arahan selama proses pembelajaran. Mereka membantu siswa dalam mengidentifikasi akar penyebab masalah moral, menganalisis berbagai solusi, dan menghubungkannya dengan nilai-nilai akhlak Islam atau nilai-nilai etika yang relevan.

Selanjutnya, guru memfasilitasi diskusi dan refleksi. Mereka menciptakan lingkungan kelas yang aman dan terbuka di mana siswa dapat mengemukakan pandangan mereka, mendengarkan sudut pandang orang lain, dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kompleksitas masalah moral. Ini memungkinkan siswa untuk melihat keragaman nilai-nilai dalam masyarakat dan memahami perspektif yang berbeda.

Secara keseluruhan, peran guru dalam mengintegrasikan Metode Problem Solving dalam pembelajaran akhlak adalah kunci untuk membentuk karakter siswa dan membantu mereka memahami bagaimana nilai-nilai moral dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

E. Upaya Peningkatan dan Pengembangan Metode Problem Solving untuk Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan moral individu, terutama dalam konteks masyarakat yang semakin kompleks dan beragam. Salah satu metode yang telah menjadi fokus dalam pendidikan akhlak adalah Metode Problem Solving, yang menekankan penggunaan pemikiran kritis untuk menghadapi situasi moral yang rumit. Namun, untuk menjawab tantangan moral yang terus berkembang, perlu adanya upaya terus-menerus dalam meningkatkan dan mengembangkan Metode Problem Solving ini dalam konteks pendidikan akhlak. Upaya peningkatan dan pengembangan metode problem solving untuk pendidikan akhlak dapat dilakukan dengan cara-cara berikut (Hidayati, 2017):

a. Menerapkan metode problem solving dalam pembelajaran akhlak

Guru dapat menerapkan metode problem solving dalam pembelajaran akhlak untuk membantu siswa memahami konsep-konsep akhlak dengan lebih baik dan mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan kritis dalam memecahkan masalah moral dan etika yang dihadapi. Menerapkan metode problem solving dalam pembelajaran akhlak dapat dilakukan oleh guru dengan cara-cara berikut. Pertama, guru memberikan pengertian kepada siswa tentang kondisi dalam pembelajaran dengan metode problem solving, yaitu cara menguasai materi akhlak terpuji dengan memecahkan masalah moral dan etika yang dihadapi. Kedua, guru menyajikan materi dengan menggunakan tahapan-tahapan problem solving, seperti tahap identifikasi permasalahan, penyajian permasalahan, analisis permasalahan, dan penyelesaian permasalahan. Ketiga, guru mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan kritis dalam memecahkan masalah moral dan etika yang dihadapi. Keempat, guru memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa dalam proses pembelajaran.

b. Mengembangkan bahan ajar yang sesuai

Guru dapat mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan metode problem solving untuk pembelajaran akhlak. Hal ini dapat membantu siswa untuk memahami konsep-konsep akhlak dengan lebih baik dan mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan kritis dalam

memecahkan masalah moral dan etika yang dihadapi. Mengembangkan bahan ajar yang sesuai merupakan salah satu upaya yang penting dalam meningkatkan dan mengembangkan Metode Problem Solving untuk pendidikan akhlak. Dalam konteks ini, guru dan pendidik perlu menciptakan materi pembelajaran yang relevan dan menantang siswa untuk berpikir kritis tentang masalah-masalah moral yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Bahan ajar tersebut harus dirancang untuk merangsang pemikiran etis, mendorong diskusi yang mendalam, dan memberikan contoh-contoh kasus yang memerlukan analisis moral. Selain itu, bahan ajar juga harus mencakup nilai-nilai akhlak Islam atau nilai-nilai etika yang relevan agar siswa dapat memahami bagaimana metode ini dapat diterapkan dalam konteks ajaran agama mereka.

c. Meningkatkan kualitas pembelajaran

Meningkatkan kualitas pembelajaran merupakan salah satu upaya penting dalam menerapkan metode problem solving dalam pembelajaran akhlak. Guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan metode problem solving dalam pembelajaran akhlak. Hal ini dapat membantu siswa untuk memahami konsep-konsep akhlak dengan lebih baik dan mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan kritis dalam memecahkan masalah moral dan etika yang dihadapi.

d. Melakukan evaluasi secara berkala

Guru yang menerapkan metode problem solving dalam pembelajaran akhlak perlu melakukan evaluasi secara berkala terhadap penggunaan metode tersebut. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan dari metode problem solving dalam pembelajaran akhlak, sehingga dapat dilakukan perbaikan yang diperlukan. Evaluasi juga dapat membantu guru untuk mengetahui sejauh mana siswa telah memahami konsep-konsep akhlak dan mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan kritis dalam memecahkan masalah moral dan etika yang dihadapi. Evaluasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti tes, tanya jawab, diskusi, dan observasi.

Melakukan evaluasi secara berkala merupakan salah satu langkah penting dalam pengembangan Metode Problem Solving dalam pendidikan akhlak.

V. KESIMPULAN

Pembelajaran akhlak memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa, terutama di tingkat sekolah menengah. Akhlak mencakup nilai-nilai moral, etika, dan perilaku yang baik, dan pembelajaran akhlak membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari. Peran guru dalam membentuk karakter siswa sangat krusial, dan mereka harus menjadi teladan dalam berakhlak baik serta memberikan pembelajaran yang efektif. Tujuan pembelajaran akhlak di sekolah adalah mengembangkan nilai-nilai agama dan moral, membentuk karakter disiplin, dan menghindari perilaku negatif.

Penerapan Metode Problem Solving dalam pendidikan akhlak memungkinkan siswa untuk mengidentifikasi masalah moral, menetapkan tujuan etika, mengumpulkan informasi tentang nilai-nilai moral, mengembangkan alternatif solusi yang sesuai dengan nilai-nilai tersebut, memilih solusi terbaik, dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Ini membantu siswa tidak hanya memahami teori akhlak, tetapi juga menerapkannya dalam situasi nyata, yang pada gilirannya membentuk karakter yang kuat dan toleransi terhadap keragaman nilai dan budaya.

DAFTAR REFERENSI

Afrianti, M. F. (2018). Implementasi Metode Problem Solving dan Simulasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Man 2 Probolinggo (Vol. 3, Issue 1) [UIN Maulana Malik Ibrahim Malang].
<https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>

Arkani. (2023). Orasi Ilmiah, Zubaidah Ingatkan Pentingnya Pendidikan Akhlak. <https://pendis.kemenag.go.id/read/orasi-ilmiah-zubaidah-ingatkan-pentingnya-pendidikan-akhlak>

Bahrurrizqi, M. (2021). Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa MTS. Madinatunnajah Ciputat Tangerang Selatan. Skripsi, 1–92.

Dewi, R. (2020). Relevansi Pemikiran Akhlak KH. Hasyim Asy'ari dalam Kitab Ada> bul 'A> lim wal Muta'allim dengan Pengelolaan Pembelajaran (Vol. 12, Issue 1) [IAIN KUDUS].
[http://digilib.uinsby.ac.id/1534/5/Bab 2.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/1534/5/Bab%202.pdf)

Firman. (2017). Peran mata pelajaran akidah akhlak dalam pembentukan akhlak peserta didik di mts khazanah kebajikan ciputat tangerang selatan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Hidayati, F. (2017). Pengaruh Metode Problem Solving terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Payaraman Desa Tanjung Lalang Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir (Vol. 5, Issue 1) [UIN Raden Fatah Palembang].
<https://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/siklus/article/view/298%0Ahttp://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jana.2015.10.005%0Ahttp://www.biomedcentral.com/1471-2458/12/58%0Ahttp://ovidsp.ovid.com/ovidweb.cgi?T=JS&P>

Mohamad Hanafiah, M. N. A.-H., & Che Yaacob, M. F. (2020). Nilai-nilai Islam dan Pembentukan Akhlak dalam Cerita Rakyat Melayu. *International Journal of Language Education and Applied Linguistics*, 10(2), 48–56. <https://doi.org/10.15282/ijleal.v10.4369>

Nina Adlini, M., Hanifa Dinda, A., Yulinda, S., Chotimah, O., & Julia Merliyana, S. (2022). METODE PENELITIAN KUALITATIF STUDI PUSTAKA (Vol. 6, Issue 1).

Susianti, M. O., Ibad, Z. A., & Kulsum, U. (2020). METODE PEMBELAJARAN PROBLEM SOLVING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH TENTANG AKHLAK TERPUJI. *Journal.Stitpemalang*, 1(2), 152–169.

Nurjanah, S. (2018). Akhlak Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 1 Binjai Skripsi. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Purwaningsih, S. (2017). Gambaran sikap terhadap pencegahan kehamilan tidak diinginkan pada siswi kelas x di SMA Negeri 1 Pundong Bantul Yogyakarta. Naskah Publikasi. http://digilib.unisayogya.ac.id/2614/1/NASKAH_PUBLIKASI_PDF_SRI_PURWANINGSIH_K.pdf

Sholihah, U. M. (2020). Implementasi Metode Problem Solving dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Siswa Kelas VII SMP PUstek Serpong Tangerang Selatan. In *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Vol. 6, Issue August). Institut Al-Qur'an Jakarta.

Susianti, O. M., Ibad, A. Z., & Kulsum, U. (2019). Metode Pembelajaran Problem Solving untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Tentang Akhlak Terpuji. 152–169.

Wasahua, S. (2021). Konsep Pengembangan Berpikir Kritis dan Berpikir Kreatif Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Horizon Pendidikan*, 16(2), 72–82. <https://www.jurnal.iainambon.ac.id/index.php/hp/article/view/2741>

Wijaya, B. A. (2018). Implementasi Pendidikan Akhlak Untuk Peningkatan Karakter Religius Siswa di Sekolah Menengah Pertama

Negeri (SMPN) 2 Tumpang Malang (Vol. 13). Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim.

Zulfahmi. (2020). Peranan Pendidikan Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Smp Unismuh Makassar. In Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.